

**Pengembangan model pembelajaran *scientific* untuk meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris tema "recount text" deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda di kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto**

**Moh. Rodhi <sup>a\*</sup>**

**<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto**

\*Koresponden penulis: [rodhi\\_01@jurnal.stitradenwijaya.ac.id](mailto:rodhi_01@jurnal.stitradenwijaya.ac.id)

**Abstract**

The process of *scientific* work, promoting inductive reasoning rather than deductive reasoning. Inductive reasoning sees a specific phenomenon or situation to then draw an overall conclusion. Especially in the learning of Writing (writing), some things are perceived as a constraint of them is that this learning requires careful planning so that students can achieve basic competence indicator. The purpose of this research development is: 1) Describe the learning tools developed in the model of *scientific* learning to improve the completeness of learning English the theme of "recount text" descriptive oral and written, short and simple, about people, animals and objects in 8th grade MTs Negeri Sooko Mojokerto 2) Analyze the *scientific* learning model able to improve the completeness of learning English theme "recount text" descriptive oral and written, short and simple, about people, animals, and objects in grade 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto. Selection and use of *scientific* learning model properly can streamline and streamline the implementation of learning. For that purpose the *scientific* learning model is absolutely necessary. 1) The product of *scientific* learning model to improve learning comprehension of English "recount text" has been refined based on analysis of trial data. Based on the steps that have been implemented can be concluded as follows. 1). Learning tool developed is RPP / Scenario Learning is feasible to be used for the test because the score of each component which is an indicator for English "recount text" with *scientific* learning model none less than 3.0 2) Analyze *scientific* learning model capable To improve the English learning completeness of the theme of "recount text" descriptive oral and written, short and simple, about people, animals, and objects in grade 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto obtained average student choice is 3.63, it is categorized Enough with standard intersection 0.25

**Keywords:** *Scientific*, mastery learning, recount text

**A. Latar Belakang**

Trend dunia pendidikan abad 21 lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia dan bukan memusatkan pada kemampuan teknikal dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi alam. Intinya adalah bagaimana guru dapat mengoptimalkan potensi mind dan brain untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efektif. Dengan asumsi; jika manusia mampu menggunakan potensi nalarnya dan emosinya secara jitu maka dia akan mampu membuat loncatan prestasinya yang dia tidak duga sebelumnya (Siberman, 2002: XIII).

Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan nama *scientific* approach atau pendekatan ilmiah, adalah cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Suatu pengetahuan ilmiah hanya dapat diperoleh dari metode ilmiah. Metode ilmiah memandang fenomena khusus (unik) dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan pada simpulan. Dengan demikian diperlukan adanya penalaran dalam rangka pencarian (penemuan).

Proses kerja ilmiah, mengedepankan

penalaran induktif (*inductive reasoning*) daripada penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Penalaran induktif menempatkan bukti-bukti khusus/spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Pendekatan ilmiah menerapkan kaidah-kaidah ilmiah yang memiliki ciri penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pembenaran, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dilaksanakan dengan dipandu nilai, prinsip, atau kriteria ilmiah.

Khusus dalam pembelajaran Writing (menulis), beberapa hal yang dirasakan sebagai kendala diantaranya adalah bahwa pembelajaran ini membutuhkan perencanaan yang matang sehingga siswa bisa mencapai indicator kompetensi dasarnya. Selain itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang terarah dan menarik bagi siswa sehingga mereka bisa terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Kendala yang lain adalah bahwa pembelajaran ini membutuhkan prosedur penilaian yang akurat karena ada banyak aspek yang harus dinilai oleh guru.

Dari sudut pandang siswa pembelajaran menulis kurang diminati oleh siswa karena berbagai hal diantaranya karena kemampuan awal siswa kurang memadai baik dalam hal kosa kata, tata bahasa maupun dalam organisasi idea tau paragraph. Selain itu siswa merasa enggan menulis karena strategi yang diterapkan guru kurang menarik atau untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis. Siswa juga dipandang sulit mengembangkan ketrampilan dan kompetensi menulis karena media yang digunakan untuk menulis selama ini dipandang melelahkan dan sangat tradisonal dan tidak mengikuti perkembangan jaman.

Untuk itu diperlukan usaha yang dapat merangsang siswa dan meningkatkan kompetensi mereka dalam menulis, baik dalam pemilihan materi/topic, dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran maupun media pembelajaran. Dalam permasalahan ini guru diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan model pembelajaran *scientific* didukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, penemuan dan pemecahan masalah. Sesuai fokus penelitian, maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran *scientific* untuk meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris tema "*recount text*" deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda di kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam model pembelajaran *scientific* untuk meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris tema "*recount text*" deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda di kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto?
2. Apakah model pembelajaran *scientific* mampu meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris tema "*recount text*" deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda di kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto?

## C. Tujuan Model

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam model pembelajaran *scientific* untuk meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris tema "*recount text*" deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang

orang, binatang, dan benda di kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto

2. Menganalisis model pembelajaran *scientific* mampu meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris tema "recount text" deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda di kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto

#### D. Kajian Pustaka

##### 1. Model pembelajaran *scientific*

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Pendekatan *scientific* atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, ada yang menjadikan *scientific* sebagai pendekatan ataupun metode. Namun karakteristik dari pendekatan *scientific* tidak berbeda dengan metode *scientific* (*scientific method*). Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Pengertian Pendekatan Ilmiah (*scientific approach*) menurut Kemendikbud, Kurikulum 2013 menekankan diterapkannya dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran dengan jalan menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pelaksanaan pembelajaran diwujudkan dengan dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Kegiatan diharapkan diterapkan pada semua mata pelajaran.

Metode ilmiah pada dasarnya memandang fenomena khusus (unik) dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan pada simpulan. Dengan demikian diperlukan adanya penalaran dalam rangka pencarian (penemuan). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan

terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.

##### 2. Ketuntasan Belajar

Dalam kegiatan belajar-mengajar, para guru tentu memiliki harapan-harapan tertentu terhadap siswanya. Misalnya menginginkan 90% siswa dapat menguasai materi pelajaran. Namun pada kenyataannya setiap siswa memiliki karakteristik, kecepatan, dan kebutuhan belajar yang berbeda dari siswa lain. Karena itu, guru perlu mengembangkan belajar tuntas (*mastery learning*) serta mampu menemukan perbedaan siswa secara individual dalam belajar yang berkaitan dalam proses belajar-mengajar.

Ketuntasan belajar (*daya serap*) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar dapat dianalisis dari dua segi yaitu ketuntasan belajar pada siswa dan ketuntasan belajar pada materi/tujuan pembelajaran, keduanya dapat dianalisis secara perorangan atau perkelas siswa. Adapun kriteria ketuntasan belajar yang digunakan adalah sesuai yang dikeluarkan Tim Khusus (Setiawan, 2015:6).

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimum 100 (seratus). Angka maksimum 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Berdasarkan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator adalah 75%. Dalam hal ini, satuan pendidikan harus

menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sehingga, kriteria ketuntasan belajar yang ada di setiap sekolah dapat berbeda-beda dan bahkan lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar minimal 75% yang dianjurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Akan tetapi, sekolah harus terus berupaya untuk meningkatkan kriteria ketuntasan belajarnya yang diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh siswa dengan menggunakan KTSP, tidak hanya berupa nilai angka yang berasal dari hasil tes baik tes formatif maupun tes sumatif akan tetapi harus memenuhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## E. Metode Penelitian

### 1. Model Pengembangan

Rancangan penelitian yang digunakan adalah (research and development) atau penelitian pengembangan. Penelitian ini diarahkan pada pengembangan suatu produk model pembelajaran *scientific* mata pelajaran bahasa Inggris ketuntasan belajar siswa.

Model pengembangan tersebut meliputi tujuh prosedur pengembangan produk dan uji produk, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) identifikasi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan, (3) identifikasi spesifikasi produk yang diinginkan pengguna, (4) pengembangan produk, (5) uji internal: uji spesifikasi dan uji operasionalisasi produk (6) uji eksternal: uji kemanfaatan produk oleh pengguna, dan (7) produksi.

Proses uji coba penggunaan produk dilakukan menggunakan desain penelitian Dick & Carey. Desain penelitian ini

digunakan untuk meneliti satu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan. Efek atau pengaruh perlakuan yang ingin diketahui melalui uji coba produk adalah tingkat kemenarikan produk hasil pengembangan sabagai media pembelajaran. Tingkat kemenarikan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian yang diberikan setelah uji coba penggunaan produk.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek uji coba atau sampel untuk uji coba, dilihat dari jumlah dan cara memilih sampel perlu dipaparkan secara jelas. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sampel.

Adapun subjek uji yang dilakukan perlakuan dalam penelitian ini adalah 100 % kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto.

Adapun perlakuan subjek uji coba atau sampel untuk uji coba, penulis menggunakan desain eksperimen One-Shot Case Study (Studi Kasus Satu Tembakan)

### 3. Jenis Data dan Instrumentasi

Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian.

- Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan angket.
- Pengumpulan data dapat menggunakan instrumen yang sudah ada. Untuk ini perlu kejelasan mengenai karakteristik instrumen, mencakup kesahihan (validitas), dan kehandalan (reliabilitas).

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Data Validasi Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific* Oleh Ahli

Analisis dilakukan dengan membandingkan setiap komponen yang merupakan indikator dengan standar skor minimum. Skor batas minimum tersebut adalah 21. Indikator dengan skor 20 ke bawah harus direvisi.

Hasil analisis kualitas Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific* di atas dapat disimpulkan bahwa RPP/ Skenario Pembelajaran sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific* tidak ada yang kurang dari 3,0. Pada peilaian ini tidak ada saran untuk revisi.

Hasil analisis kualitas Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific* di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific* tidak ada yang kurang dari 3,0. Dan tidak ada saran dan komentar untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific*

## **2. Analisis Data Validasi Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific* oleh Siswa**

Hasil pengolahan data angket pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific* diketahui bahwa rata-rata pilihan siswa adalah 3.63, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.25

## **G. Verifikasi/Revisi Produk**

Pada tahap Revisi RPP/ Skenario Pembelajaran oleh Ahli dan Revisi Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh ahli Tidak ada revisi, hal ini dikarenakan meskipun produk yang dibuat penulis kurang begitu bagus, akan tetapi telah memenuhi standar penilaian berdasarkan form lembar penilaian Ahli baik Ahli 1 maupun Ahli 2. Sedangkan revisi oleh siswa sebagai objek yang merasakan hasil, berdasarkan angket penggunaan model siswa cenderung memberikan jawaban yang dominan pada inti mengubah dengan meningkatkan daya tarik model.

Produk produk yang sudah direvisi dianggap valid, karena sudah melalui tahapan uji coba baik secara teoretis maupun empiris. Beberapa hal perlu digarisbawahi tentang produk yang telah direvisi ini adalah sebagai berikut.

- a. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa (LKS) dan bahan ajar bahasa Inggris "recount text" pada kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto.
- b. Model pembelajaran *scientific* telah mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa Bahasa Inggris tema "recount text" deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda di kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto

## **H. Kesimpulan**

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu RPP/ Skenario Pembelajaran sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk Bahasa Inggris "recount text" dengan model pembelajaran *scientific* tidak ada yang kurang dari 3,0
2. Menganalisis model pembelajaran *scientific* mampu meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris tema "recount text" deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda di kelas 8 MTs Negeri Sooko Mojokerto diperoleh rata-rata pilihan siswa adalah 3.63, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.25

## **I. Saran Pemanfaatan**

1. Dari aspek teoretis, pengembangan ini dapat:
  - a. Menjadi referensi bagi pengembangan dengan topik yang sama pada selanjutnya.
  - b. Menambah khasanah di bidang pendidikan dan pelatihan khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *scientific*.

2. Dari aspek praktis, pengembangan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah:
  - a. Bagi siswa, hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu mereka belajar aktif untuk mencapai kompetensi model pembelajaran *scientific* untuk meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris "recount text".
  - b. Bagi guru, hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif perangkat pembelajaran yang membantu memudahkan guru dalam menjelaskan konsep materi kepada siswa.
  - c. Bagi sekolah, dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

#### J. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2003. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. Manajemen penelitian. Yogyakarta: Aditya Media.
- Brandt, D. 2001. Information technology literacy: Task knowledge and mental models. *Library Trends*, 50(1), 73. Retrieved Friday, May 26, 2006 from the MasterFILE Premier database.
- Dendy Sugono dkk., 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional).
- Depdiknas, R. I. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2001. The systematic design of instruction (Vol. 5). New York: Longman.
- Firman, H., & Tola, B. 2008. The future of schooling in Indonesia. *Journal of International Cooperation in Education*, 11(1), 71-84.
- Fuad, M. Z. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegasi Life Skills Pada Materi Bangun Ruang, Tulungagung: Tesis Tidak dipublikasikan.
- Gustafson, K. L., & Branch, R. M. 2002b. What is instructional design. In R. A. Reiser & J. V. Dempsey (Eds.), *Trends and issues in instructional design and technology*. Upper Saddle River, N.J.: Pearson Education.
- Ihcsan, 2011. Baliteacher, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris (Bandung: 2 Maret 2011 <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggris-sd.html>. Diakses 11 Januari 2016
- Rector Jr, F. C., Brunner, F. P., & Seldin, D. W. 1966. Mechanism of glomerulotubular balance. I. Effect of aortic constriction and elevated ureteropelvic pressure on glomerular filtration rate, fractional reabsorption, transit time, and tubular size in the proximal tubule of the rat. *Journal of Clinical Investigation*, 45(4), 590.
- Setiawan, A. C. A. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2).
- Shelton, K., & Saltsman, G. 2004. Tips and tricks for teaching online: How to teach like a pro. *International Journal of Instructional Technology & Distance Learning*, 1(10), 53-64.
- Siberman, Mel.. 2002. 101 Macam Pembelajaran Aktif. Bandung : Kaifa.
- Silverius, S. (1991). Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik. Jakarta: Grasindo
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. 2012. Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. USUpress.
- Sudijono, A. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Varelas, M and Ford M. 2009. The *scientific* method and *scientific* inquiry: Tensions in teaching and learning. USA: Wiley InterScience.
- Walter, D., Carey, L., & Carey, J. 2001. The systematic design of instruction. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, NJ.